

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT

### THE RELATED FACTORS OF MOTHER'S INTEREST IN THE SELECTION OF IMPLANT CONTRACEPTION

*Precelia Fransiska*

*Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih*

*Email: preceliafransiska@gmail.com*

#### ABSTRAK

*Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implant di puskesmas karang raja kota prabumulih tahun 2021. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan semua wanita pasangan usia subur yang merupakan akseptor KB di Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih periode Januari-April 2021 yang berjumlah 85 responden. Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 85 responden didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 59 responden (69,4%) lebih banyak dari responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 26 responden (30,6%), responden yang mendapat informasi dari petugas kesehatan sebanyak 59 responden (69,4%) lebih banyak dari responden yang tidak mendapat informasi dari petugas kesehatan sebanyak 26 responden (30,6%), responden dengan ada dukungan suami sebanyak 40 responden (47,1%) lebih sedikit dibanding responden dengan tidak ada dukungan suami sebanyak 45 responden (52,9%). Analisa bivariat menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi dan Dukungan Suami mempunyai hubungan yang bermakna terhadap Alat Kontrasepsi Implant (p value 0,000).*

Kata Kunci :pengetahuan, sumber informasi, dukungan suami, alat kontrasepsi

#### ABSTRACT

*Family planning is an attempt to measure the number of children and the desired birth spacing of Children. The purpose of this study was to determine the relationship with the interests of mothers in the selection of contraceptive implants at the Karang Raja Public Health Center of Prabumulih in 2021. This study uses an Analytical Survey using a Cross Sectional approach. The population of this study is all women childbearing age who are family planning acceptors at the Karang Raja Public Health Center, Prabumulih City for the period January-April 2021, totaling 85 respondents. In univariate analysis, it was found that from 85 respondents it was found that respondents with good knowledge were 59 respondents (69,4%) more than respondents with poor knowledge were 26 respondents (30,6%), respondents who received information from health workers were 59 respondents (69,4%) more than respondents who did not receive information from health workers as many as 26 respondents (30,6%), respondents with husband's support were 40 respondents (47,1%) fewer than respondents with no husband's support as many as 45 respondents (52,9%). Bivariate analysis showed that Mother's Knowledge, Sources of information and Husband's Support had a significant relationship with implant Contraceptive Devices ((p value 0,000).*

Keyword :knowledge, sources of information, husband's support, contraceptives

#### PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka

dari itu, Pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan<sup>1</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi

telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna alat kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 2005 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15 – 49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir<sup>2</sup>.

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu masalah besar bagi negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 diketahui jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 237.641.326 jiwa, yang mencakup mereka yang tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118.320.256 jiwa (49,79%) dan di daerah pedesaan sebanyak 119.321.070 jiwa (50,21%)<sup>3</sup>.

Di Indonesia Tahun 2017 jumlah PUS sebanyak 45.189.997 orang dengan peserta Keluarga Berencana (KB) baru 9.388.374, yang terdiri dari Intra Uterine Device (IUD) 7,52%, Metode Operasi Wanita (MOW) 1,40%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,29%, Implant 8,59%, Kondom 8,16%, Suntik 46,94%, Pil 27,09% Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional<sup>4</sup>.

Salah satu cara yang digunakan Badan Pengendalian Penduduk untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pengendalian angka kelahiran. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970. Pada dasawarsa awal berjalannya program KB (1970-1990), laju pertumbuhan penduduk Indonesia

dapat ditekan menjadi 1,98% dan 1,40% pada decade berikutnya (1990-2000). Selanjutnya pada tahun 2000 – 2010 laju pertumbuhan penduduk meningkat menjadi 1,49% (BPS, 2015). Diperkirakan setiap hari terlahir sepuluh ribu bayi, dengan kata lain penduduk Indonesia bertambah sekitar 3,5 juta jiwa setiap tahunnya. Pada masa reformasi program KB mengalami stagnasi selama kurun waktu 10 tahun terakhir pemerintah belum mampu menurunkan total fertility rate (TFR) yang mencapai 2,6. Angka ini masih jauh dari target yaitu sebesar 2,1. Laju pertumbuhan yang sangat pesat ini akan menjadi masalah bagi pembangunan bangsa Indonesia kedepannya<sup>4</sup>.

Angka kesuburan total telah mengalami penurunan secara global, namun di negara berkembang penurunan terjadi sangat lambat karena masih rendahnya penggunaan kontrasepsi modern yaitu hanya 31% (Sherpa, 2012). Persentase jumlah peserta KB yang dilaporkan tidak mengalami perubahan yaitu 60% pada tahun 2013 menjadi 61% pada tahun 2016 (BKKBN, 2016). Program kontrasepsi yang digalakkan dan efektif adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan implant merupakan salah satu metode unggulannya. Pencapaian MKJP pada tahun 2017, total pengguna MKJP sebesar 10,6% sementara target Nasional pengguna MKJP adalah 27,5%<sup>4</sup>.

MKJP adalah metode kontrasepsi yang dikenal efektif karena dapat memberikan perlindungan dari risiko kehamilan untuk jangka waktu 3 hingga 10 tahun tergantung jenisnya. Alat

kontrasepsi yang termasuk MKJP adalah jenis susuk/ implan, Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Pria (MOP) serta Metode Operasi Wanita (MOW)<sup>4</sup>.

Data akseptor KB di provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 yaitu KB suntik sebanyak 980.365 akseptor, KB implan sebanyak 405.634 akseptor, KB IUD sebanyak 397.866 akseptor, dan KB lainnya sebanyak 673.922 akseptor (Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih menunjukkan data tahun 2019 terdapat 71 akseptor KB implan, tahun 2020 terdapat 114 akseptor KB implan dan pada tahun 2021 periode Januari-April terdapat 35 akseptor KB implan di Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih<sup>6</sup>.

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana adalah syarat penggunaan metode kontrasepsi dengan cara yang efektif serta efisien, dimana melalui pengetahuan yang baik ini maka memberikan peluang pada calon akseptor untuk memilih metode kontrasepsi dengan benar sesuai tujuan ber-KB<sup>5</sup>.

Sumber Informasi biasanya berasal dari petugas tenaga kesehatan yaitu komunikasi inter personal atau konseling merupakan kegiatan percakapan tatap muka dua arah antara klien dengan petugas dengan tujuan untuk memberikan bantuan mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif sehingga calon akseptor mampu mengambil keputusan sendiri mengenai alat atau metode kontrasepsi yang terbaik untuk dirinya<sup>5</sup>. Sumber Informasi juga dapat diperoleh melalui berbagai media misalnya dalam internet yaitu informasi tanpa batas, dimana

segala apapun yang dikehendaki dapat diperoleh dengan mudah.

Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi khususnya implan merupakan satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya<sup>4</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi implan di Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* di mana variable independen dan variable dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan sehingga penelitian mengambil variable independen (Pengetahuan, Sumber Informasi dan Dukungan Suami) dan variabel dependen (Alat Kontrasepsi Implan) yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan<sup>7</sup>.

Sampel kasus dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang menderita preklamsia yang dicatat dalam catatanmedic di Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih dari januari sampai dengan juni 2021 yaitu sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Total Sampling*, dimana setiap sampel dari sejumlah populasi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pada ibu akseptor KB.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>Alat Kontrasepsi Implant</b>		
Ya	35	41,2
Tidak	50	58,8
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	59	69,4
Kurang Baik	26	30,6
<b>Sumber Informasi</b>		
Ya	59	69,4
Tidak	26	30,6
<b>Dukungan Suami</b>		
Ada	40	47,1
Tidak Ada	45	52,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian ibu yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 41,2% dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi implant sebanyak 58,8%, kemudian dari pengetahuan ibu yang baik sebanyak 69,4% dan yang kurang baik

sebanyak 30,6%, serta ibu yang mendapatkan sumber informasi sebanyak 69,4% dan ibu yang tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 30,6%, dan dari dukungan suami ibu mendapatkan sebanyak 47,1% dan tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 52,9%.

### Analisis Bivariat

Tabel 2.

Hubungan Antara Pengetahuan ibu Terhadap Alat Kontrasepsi Implant

Pengetahuan	Alat Kontrasepsi Implant				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	32	37,6	27	31,8	59	69,4	0,000
Kurang Baik	3	3,5	23	27,1	26	30,6	
Jumlah	35	41,2	50	58,8	85	100	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 85 responden terdapat 59 responden berpengetahuan baik yang menggunakan alat kontrasepsi Implant sebanyak 32 responden

(37,6%) dan 27 responden (31,8%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implant. Sedangkan dari 26 responden yang berpengetahuan kurang baik terdapat 3 responden (3,5%) yang menggunakan alat

kontrasepsi Implant dan 23 responden (27,1%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implant.

**Tabel 3.**  
**Hubungan Antara Sumber Informasi Terhadap Alat Kontrasepsi Implant**

Sumber Informasi	Alat Kontrasepsi Implant				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	32	37,6	27	31,8	59	69,4	<b>0,000</b>
Tidak	3	3,5	23	27,1	26	30,6	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>41,2</b>	<b>50</b>	<b>58,8</b>	<b>85</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 85 responden terdapat 59 responden yang mendapat informasi dari petugas kesehatan yang menggunakan alat kontrasepsi Implant sebanyak 32 responden (37,6%) dan 27 responden (31,8%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi

Implant. Sedangkan dari 26 responden yang tidak mendapat informasi dari petugas kesehatan terdapat 3 responden (3,5%) yang menggunakan alat kontrasepsi Implant dan 23 responden (27,1%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implant.

**Tabel 4.**  
**Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Alat Kontrasepsi Implant**

Dukungan Suami	Alat Kontrasepsi Implant				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ada	35	41,2	5	5,9	40	47,1	<b>0,000</b>
Tidak Ada	0	0,0	45	52,9	45	52,9	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>41,2</b>	<b>50</b>	<b>58,8</b>	<b>85</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 85 responden terdapat 40 responden mendapat dukungan suami yang menggunakan alat kontrasepsi Implant sebanyak 35 responden (41,2%) dan 5

responden (5,9%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implant. Sedangkan dari 45 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 0 responden (0,0%) yang

menggunakan alat kontrasepsi Implant dan 45 responden (52,9%)

yang tidak menggunakan alat kontrasepsi Implant.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Antara Pengetahuan ibu Terhadap Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi Implant terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mardianti tahun (2018) di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dengan menggunakan alat ukur Kuisisioner dan cara ukur yaitu Baik (Apabila ibu mampu menjawab dengan benar kuisisioner  $\geq 70\%$  pertanyaan) dan Kurang baik (Apabila ibu mampu menjawab dengan benar kuisisioner  $< 70\%$  pertanyaan) didapatkan bahwa *P value* = 0,019 ( $P < \alpha 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tingkat keminatan terhadap alat kontrasepsi implant atau Ho ditolak yang berarti ada hubungan antar pengetahuan ibu dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi implant.

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana adalah syarat penggunaan metode kontrasepsi dengan cara yang efektif serta efisien, dimana melalui pengetahuan yang baik ini maka memberikan peluang pada calon akseptor untuk memilih metode kontrasepsi dengan benar sesuai tujuan ber-KB<sup>4</sup>.

Pengetahuan seringkali dipengaruhi oleh seberapa besar pemahaman kita atas sesuatu hal, karena hal itu maka pengetahuan seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku mereka dalam memutuskan tentang upaya untuk meningkatkan kesehatan mereka, pengetahuan memiliki pengaruh dalam memberikan putusan untuk menggunakan alat kontrasepsi, sebagian besar masyarakat pada dasarnya telah mengetahui bahwa kontrasepsi mampu mengatur angka kelahiran, akan tetapi banyak pengguna kontrasepsi yang memutuskan untuk berhenti menggunakan kontrasepsi dan enggan untuk memakainya kembali karena mereka beranggapan akan menjadi resisten sehingga seringkali mengalami kegagalan, disini pentingnya pengetahuan untuk menghilangkan kesalah pahaman tersebut<sup>8</sup>.

Pengetahuan responden akan berpengaruh pada pola pikir dan daya serap terhadap informasi-informasi sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap responden terhadap pemilihan kontrasepsi Implant. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan semakin efektifnya informasi yang diserap dan dipahami tentang alat kontrasepsi akan menyebabkan perubahan perilaku dan sikap responden untuk memilih alat kontrasepsi *Implant*<sup>9</sup>.

### 2. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi Implant terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rachmayani 2017. Berdasarkan hasil penelitian Rachmayani (2015) diperoleh nilai  $p$ value = 0.055 yang berarti nilai ( $p=0.055$ )  $> \alpha$  0.05 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi media massa dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada WUS di Sumatera Utara<sup>14</sup>.

Sumber Informasi biasanya berasal dari petugas tenaga kesehatan yaitu komunikasi inter personal atau konseling merupakan kegiatan percakapan tatap muka dua arah antara klien dengan petugas dengan tujuan untuk memberikan bantuan mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif sehingga calon akseptor mampu mengambil keputusan sendiri mengenai alat atau metode kontrasepsi yang terbaik untuk dirinya. Sumber Informasi juga dapat diperoleh melalui berbagai media misalnya dalam internet yaitu informasi tanpa batas, dimana segala apapun yang dikehendaki dapat diperoleh dengan mudah<sup>5</sup>.

Informasi yang benar dan sesuai mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan akan tindakan seseorang. Informasi dari petugas kesehatan yang diberikan kepada

masyarakat secara terus menerus dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar akan kesehatan terutama tentang kontrasepsi *implant* untuk mencegah terjadinya kesalahan pemahaman akan manfaat dan kegunaannya. Informasi yang berulang dari sumber yang dipercaya mempunyai peranan yang sangat penting. Seseorang yang tahu akan cenderung melakukan hal yang telah diketahuinya<sup>10</sup>.

Pemberian informasi tidak hanya dihitung dari berapa kali wanita usia subur dan pasangannya mendapatkan informasi, melainkan kejelasan dari informasi berpengaruh terhadap pemahaman dari penerima informasi. Pemberian informasi yang berulang dapat dijadikan sebagai pengingat kesadaran akan pentingnya kesehatan<sup>11</sup>.

### 3. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Alat Kontrasepsi Implant

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi Implant terbukti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Nurul M, 2019, Hasil uji *Chi Square* menggunakan *Fisher Exact* diperoleh  $p$ -value 0,015. Oleh karena  $p$ -value 0,015  $< 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang<sup>13</sup>.

Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi khususnya implant merupakan satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya<sup>4</sup>.

Saling memberikan dukungan dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jenis kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam program keluarga berencana. Perempuan akseptor KB merasa lebihnya ketika keputusan KB diputuskan secara mufakat antara pasangan. Alasan banyaknya wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan tidak mendapat dukungan dan tidak disetujui oleh suami<sup>12</sup>.

### KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana  $p \text{ value} = (0,000) < 0,05$ .
2. Ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana  $p \text{ value} = (0,000) < 0,05$ .
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana  $p \text{ value} = (0,000) < 0,05$ .

### SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis menyarankan kepada tenaga

kesehatan untuk memotivasi masyarakat agar masyarakat lebih memahami tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi khususnya alat kontrasepsi Implant.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyawati dan Nugraheny. 2013. Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin. Yogyakarta: Salemba Medika
2. *World Health Organization* (WHO). 2017. *Latar Belakang Penggunaan Alat Kontrasepsi*. (<http://www.eprints.com>).
3. Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
4. BKKBN. 2014. *Efek Samping Penggunaan Implant*. Jakarta
5. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2017. *Pedoman Kebijakan Teknis KB dan Kespro*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan.
6. Rekam Medik Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih. 2021. Profil Puskesmas Karang Raja Kota Prabumulih.
7. Notoadmodjo, 2015, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
8. Winner, Brooke. 2012, Effectiveness of Long-Acting Reversible Contraception. *The New England Journal of Medicine*.
9. Yunitasari, Lisa. 2011. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. STIKes 'Aisyah Yogyakarta.
10. Wiknjosastro, Hanifa. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

11. Atikah,P.2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*.J. Budi, Editor. Edisi pertama. Yogyakarta: Nuha Medika
12. Taufia. 2017. *Pengertian Sumber Informasi*. Yogyakarta :Bina Pustaka
13. Hana Nurul M, 2019. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi pada PUS (Pasangan Usia Subur) di desa karang jati kecamatan bergas kabupatensemaring
14. Siska S, Puji L, 2017. Hubungan Sumber Informasi dengan pemakaian kontrasepsi di keluarahan merak tanggerang. Stikes Jayakarta, Universitas Siliwangi.